

Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia pada Ibu Hamil di Kelurahan Manggar

Nur Fadilah¹, Vistra Veftisia²

¹ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, afarsyad@gmail.com

² Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, vistravef@gmail.com

Email Korespondensi: afarsyad@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p>	<p><i>Anemia in pregnancy is the condition of a mother with hemoglobin Hb levels ≤ 11 gr/dl in the first and third trimesters or Hb levels <10.5 gr/dl in the second trimester. Basic factors that influence the occurrence of deficiency anemia include knowledge, education, socio-economic and husband's support. Direct factors that influence anemia are compliance with Fe tablet consumption, parity, pregnancy spacing, nutritional status, diet, antenatal care (ANC) infections and maternal age. Lack of knowledge, not complying with taking Fe tablets, not maintaining a diet, and low economic status will have a greater impact on pregnant women experiencing anemia. It is hoped that further education will be maximized regarding the importance of consuming food sources of Fe and Fe tablets as well as knowledge of balanced nutrition guidelines for pregnant women through counseling. Pregnant women and their families are expected to be more proactive in increasing knowledge about anemia and balance this by continuing to consume Fe tablet supplements. Anemia can be caused by various things, including iron deficiency, vitamin B12 deficiency, folic acid deficiency, infectious diseases, congenital factors and bleeding. The need for additional iron during pregnancy is approximately 1000 mg, which is needed for fetal growth, placenta and bleeding during pregnancy. delivery that excretes an average of 250 mg of iron. In addition, pregnant women's iron requirements increase by 25% compared to non-pregnant women. These needs are very difficult to fulfill just from food alone. Therefore, Blood Supplement Tablets (TTD) are needed to prevent and treat iron deficiency anemia. Obstacles that often occur are fulfilling TTD drinking and understanding the benefits of TTD. The role of Health Workers is expected to be able to provide an explanation of the dangers of anemia to pregnant women and the fetus they are carrying, and understand the benefits of consuming TTD. The activity was carried out using the method of providing Health Education about Anemia and Blood Supplement Tablets (TTD) using a two-way discussion method in delivering material with an active participation approach. The data collection instrument is</i></p>
<p><i>Keywords: Health Education, Anemia And Blood Add Tablets</i></p> <p>Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Anemia, Tablet tambah Darah</p>	

a pretest and posttest questionnaire. It was found that there was an increase in knowledge among pregnant women after the counseling was carried out. It is hoped that this counseling will be a means of conveying information which will later become an effort to prevent and overcome anemia.

Abstrak

Anemia pada kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin Hb ≤ 11 gr/dl pada trimester satu dan tiga atau kadar Hb $<10,5$ gr/dl pada trimester pada trimester dua. Faktor dasar yang mempengaruhi terjadinya anemia defisiensi besi antara lain pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi dan dukungan suami, faktor langsung yang mempengaruhi anemia adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas, jarak kehamilan, status gizi, pola makan, infeksi antenatal care (ANC) dan umur ibu. Kurangnya pengetahuan, tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, tidak menjaga pola makan, dan status ekonomi yang rendah akan berpeluang lebih besar mengalami anemia pada ibu hamil. Diharapkan lebih memaksimalkan edukasi terkait pentingnya mengkonsumsi makanan sumber Fe dan tablet Fe serta pengetahuan pedoman gizi seimbang bagi ibu hamil melalui penyuluhan. Ibu hamil dan keluarga diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai anemia serta diimbangi dengan tetap mengkonsumsi suplemen tablet Fe. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan perdarahan. Kebutuhan tambahan zat besi selama kehamilannya adalah lebih kurang 1000 mg, yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan perdarahan saat persalinan yang mengeluarkan rata-rata 250 mg besi. Selain itu, kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidak hamil. Kebutuhan tersebut sangat sulit dipenuhi hanya dari makanan saja. Oleh karena itu, diperlukan Tablet Tambah darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Kendala yang sering terjadi adalah kepatuhan minum TTD dan pemahaman manfaat TTD. Peran Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bahaya anemia terhadap ibu hamil dan janin yang dikandungnya, dan memahami manfaat konsumsi TTD. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode pelaksanaan pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan metode two way discussion dalam penyampaian materi dengan pendekatan partisipasi aktif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pretest dan posttest. Didapatkan ada peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah dilakukan

penyuluhan. Penyuluhan ini diharapkan menjadi sarana pemberian informasi yang nantinya menjadi upaya mencegah dan menanggulangi anemia.

Pendahuluan

Target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada 2030 mengurangi Angka Kematian Ibu hingga diubah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup dan mengakhiri kematian bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting dari kualitas pelayanan kesehatan disuatu negara. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup. Anemia merupakan faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas ibu di negara berkembang (Kemenkes RI, 2016).

Menurut laporan world health organization (WHO) diperkirakan diseluruh dunia terdapat sekitar 536.000 wanita meninggal dunia akibat masalah persalinan. Dari jumlah tersebut 99 % diantaranya terjadi di negara berkembang. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70% mengalami anemia dan prevalensi anemia di kalimantan selatan 10,9%. Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR), prematur, kematian ibu dan anak dan penyakit infeksi.

Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/ bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Depkes RI 2020).

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di Negara Indonesia. Kadar hemoglobin pada ibu hamil merupakan hal yang fisiologis, dan apabila tidak ditangani akan menjadi patologis yang akan membahayakan kesehatan ibu dan janin. Kadar hemoglobin normal pada ibu hamil adalah diatas 11 gr/dL, apabila hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 gr/dL dapat dikatakan anemia.

Anemia pada ibu hamil yang paling sering adalah anemia defisiensi besi. (Wulandari, 2018). Di Indonesia prevalensi pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil sebesar 37,1%. Pemberian tablet tambah darah pada tahun 2015 sebesar 85,17%. Dalam hal ini presentase mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014 hanya sebesar 85,1%. Pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet tambah darah sebanyak 90 tablet kepada ibu hamil dengan tujuan untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Meskipun banyak laporan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah dengan baik, tetapi jika tidak dikonsumsi oleh ibu hamil, maka efek yang diinginkan tidak akan tercapai. Secara umum derajat kesehatan yang diharapkan akan terlambat peningkatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Hasil penelitian Omasti, dkk (2021), ibu hamil sebagian besar memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 50% dengan alasan mengalami mual, tidak kembali kontrol di pelayanan kesehatan serta lupa meminum obat. Kecukupan konsumsi tablet besi adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, ini sesuai dengan hasil penelitian dengan rancangan cross sectional yang dilakukan oleh Fadli dan fatmawati (2020), yang juga menyampaikan bahwa kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi mempengaruhi peningkatan kadar Hb selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2022) yang meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah dan anemia di

kelurahan angke, hasil penelitian menunjukkan rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah dan anemia.

Menurut Amni (2017), adapun penyebab kurang patuhnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu hamil ketika mengkonsumsi tablet Fe, seperti mual dan muntah.

Menurut Yeni et al. (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi zat besi (Fe) meliputi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan zat besi. Informasi ini diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh bidan saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi. Pengetahuan responden yang rendah tentang anemia dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang berbagai kelainan dan penyakit yang menyertai selama kehamilan, khususnya tentang anemia.

Berdasarkan data yang didapatkan di Dusun Bangun Rejo 2 dari 4 ibu hamil tidak rutin mengkonsumsi tablet fe dikarenakan lupa dan malas minum, oleh karena itu peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah dan anemia pada ibu hamil di dusun Bangun Rejo. Tujuan dari pelayanan komunitas ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil dan meningkatkan kepatuhan minum TTD.

Permasalahan Mitra

Permasalahan anemia pada ibu hamil trimester pertama sangat sering ditemui, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe pada ibu hamil. Maka dari itu tim penyusun melakukan pendidikan Kesehatan tentang pentingnya tablet fedan zat pada ibu hamil yang sedang mengalami anemia.

Metode

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di rumah kader pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah pada ibu hamil dengan metode two way discussion dalam penyampaian materi dengan pendekatan partisipasi aktif (Tanya jawab). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pre test dan post test.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh 2 ibu hamil. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal ibu hamil, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang emesis gravidarum dan penanganannya dengan akupresure. Materi disampaikan dengan tujuan agar dapat menambah pengetahuan ibu hamil sehingga diharapkan nanti dapat mempraktekkan sendiri di rumah Ketika mengalamimual muntah.

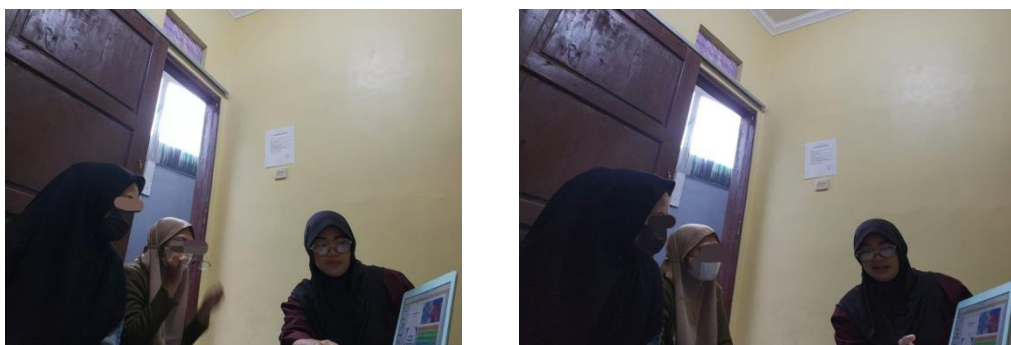
Penyampaian materi dilakukan dengan two way dicussion, dimana metode ini lebih banyak memberikan kesempatan pada sasaran dalam mengemukakan pendapat. Sasaran lebih aktif dalam proses penyuluhan untuk tanya jawab dan berdiskusi menyampaikan pengetahuan awal dan dihadapkan pada pertanyaan untuk dibahas bersama. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan kepatuhan kepada kelompok sasaran (ibu hamil). Sesuai dengan teori Herijulianti (2002), metode two way method menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran.

Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membatu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta. Materi yang diberikan dalam penyuluhan dituntut agar mudah dipahami oleh ibu hamil. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu lihat sehingga membantu menstimulasi indra

penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunakan gambar yang menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2018) bahwa alat bantu lihat (visual) berguna dalam membantu menstimulasikan indera mata pada waktu terjadinya pendidikan kesehatan. Alat ini ada dua bentuk yaitu alat yang diproyeksikan misalnya slide, film dan alat yang tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi, tiga dimensi, gambar peta, bagan, bola dunia, phantom dan lain-lain, Media yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah slide PPT, video demonstrasi dan leaflet yang berisikan materi dilengkapi dengan gambar yang menarik.

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan model two way discussion dan media yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 penyuluhan pada Ibu Hamil Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah

Hasil pengkajian tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan materi tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah ditunjukkan dengan nilai pre test dan post test sebagai berikut :

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	47,5	52,5	0	100

Berdasarkan tabel didapatkan nilai terendah 0 dan tertinggi 100, serta didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 52.2. hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet tambah darah. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang di dapatkan dari tenaga kesehatan, informasi dari media sosial, sedangkan yang lainnya mengatakan lupa dan belum mendapatkan informasi.

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung. Dua responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah ibu rumah tangga dan ibu dengan Tingkat Pendidikan terahir SMP. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar (Mubarak, 2011). Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu pada data umur ibu berusia 38 tahun berjumlah 1 orang (25%) dan sebagian kecil responden berusia 20- – 30 tahun berjumlah 3 orang (75%). Menurut Nursalam (2011) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh pekerjaan Menurut Nursalam (2011) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian pada data pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 50% sejumlah 2 orang, dan ibu hamil dengan bekerja sebesar 2 orang 50%. Ibu rumah tangga cenderung kurang informasi dan lebih fokus mengerjakan pekerjaan dirumah dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Menurut Endang (2014) bahwa adanya informasi baru baik dari media ataupun kegiatan penyuluhan mengenai sesuatu hal memberikan landasan untuk pemikiran baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Hasil post test didapatkan bahwa ada perubahan nilai, tidak ada nilai terendah dan nilai tertingginya adalah 100. Sedangkan nilai rata-ratanya menjadi 100. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dikarenakan informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian Aisah (2016), juga didapatkan hasil pengaruh penyuluhan tentang Anemia dan manfaat TTD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Penelitian Kapti, Rustina dan Widyastuti (2019) disebutkan bahwa penyuluhan atau pemberian informasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Anikwe, Ogah, Anikwe, Okorochukwu dan Ikeoha (2020) yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit di Nigeria Utara bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil selama masa pandemi COVID-19.

Teori Notoatmodjo (2018), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan agar masyarakat tahu, mau, dan mampu untuk berperilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki responden menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan ini nantinya akan memberikan dasar pembentukan sikap. Maka dari itu harus memberikan kesan yang kuat.

Tabel 2 Distribusi frekuensi jawaban Ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Presentase	Salah	Presentase
1	Pengertian Anemia dalam kehamilan	0	0%	2	100%
2	Tanda dan gejala anemia dalam kehamilan	2	50%	1	50%
3	Manfaat mengkonsumsi Tablet Tambah Darah	1	50%	1	50%
4	Ketepatan cara mengkonsumsi Tablet Tambah Darah	1	50%	1	50%
5	Jumlah Tablet Tambah Darah yang dikonsumsi selama kehamilan	0	0%	2	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil pengisian kuesioner pre test menunjukkan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil pada pertanyaan no 1 “pengertian anemia dalam kehamilan”, seluruh responden sebanyak 2 ibu hamil (100%) menjawab salah yang dapat diartikan masih kurangnya informasi tentang anemia dalam kehamilan. Pertanyaan no.5 “Jumlah tablet penambah darah yang dikonsumsi selama kehamilan”. Seluruh ibu hamil (100%) menjawab salah yang dapat diartikan ibu hamil tidak patuh dalam meminum tablet tambah darah dan makanan dengan sumber zat besi tertinggi. Padahal sangat penting untuk mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan sampai nifas. Sesuai peraturan Kemenkes RI (2018), ibu hamil diharuskan untuk mengkonsumsi tablet Fe minimal

sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. Tablet Tambah Darah merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin, sangat penting untuk ibu hamil karena menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan, menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan (Kemenkes RI, 2018).

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Post	96,4	100	80	100

Hasil *post-test* pada ibu hamil didapatkan bahwa bahwa nilai terendah 80 dan tertinggi adalah 100 sementara nilai rata ratanya adalah 100. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi mengenai pentingnya tablet Fe pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet fe.

Sesuai teori Kemenkes RI (2018), tanda dan gejala anemia yang dirasakan, antara lain: kelelahan, mengantuk, pusing, sakit kepala, malaise, pica, nafsu makan kurang, perubahan dalam kesukaan makanan, perubahan mood, dan perubahan kebiasaan tidur. Selain itu kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidak hamil. Kebutuhan tersebut sangat sulit dipenuhi hanya dari makanan saja. Oleh karena itu, diperlukan Tablet Tambah darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Menurut Notoatmojo (2012) Manfaat media adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, menstimulasi sasaran pendidikan untu meneruskan pesan-pesan kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik serta membantu menegakkan pengertian yang diperoleh.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan tanggal 13 desember 2023 di rumah pasien, Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan dan menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Keberhasilan ini tak lepas dari peran media promosi kesehatan yang digunakan yaitu leaflet Pendidikan Kesehatan tablet Fe serta demonstrasi yang sangat memudahkan ibu hamil dalam memahami materi.

Dalam kegiatan tersebut didiskusikan upaya tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh rumah sakit sehingga program Kesehatan ibu hamil mengenai penanganan mual muntah ini bisa dilanjutkan pada tahun mendatang. Sesuai dengan hasil pengolahan data bahwa ibu hamil cukup cakap dalam melakukan dan mengulangi Gerakan pjat akupresure yang sudah diajarkan.

Kesimpulan dan Saran

Program pelayanan komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum Tablet Tambah Darah dan bahaya anemia pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Kegiatan diawali dengan metode *two way dicussion* dalam penyampaian materi dengan pendekatan partisipasi aktif (tanya jawab). Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi bersama kader posyandu Desa Bangun Rejo untuk

menyampaikan hasil kegiatan dan merencanakan pemantauan kepatuhan minum TTD pada ibu hamil.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo dan program studi pendidikan profesi bidan. Ibu hamil dan Kader Posyandu Desa Bangun Rejo yang bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan pelayanan komunitas.

Daftar Pustaka

- Amni S.N .2017. Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi, Status Gizi, dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Diterbitkan. Makasar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar
- Fadli, Fadli, and Fatmawati Fatmawati. "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah. Jogjakarta
- Kemenkes RI. 2018. Buku kelas Ibu hamil : Tablet Tambah Darah. Jakarta : Promkes RI
- Kemenkes RI. Rev 2021. Buku Tablet Tambah Darah bagi Kader. Jakarta : Promkes RI
- Kemenkes, RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia.
- Maisyaroh, Y. 2022. Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada Ibu Hamil di Desa Sigumuru Kota Padangsidempuan Tahun 2022. Padang : JPMA
- Omasti, dkk. 2021. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Klungkung II Tahun 2021
- Rahayu, Anik P 2018. Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Deepublish Riskesdas. 2018. Analisis situasi gizi dan kesehatan masyarakat. Ditjen bina kesehatan masyarakat. Direktorat gizi masyarakat. Jakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabita.
- Saifuddin, A. B. (2014). Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Sitompul Harun 2017. Statistika pendidikan teori dan cara perhitungan perdana Publising
- Wulandari, Ratna. 2018. Pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe terhadap kadar hb ibu hamil trimester iii, vol 8